

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH ADIWIYATA
MANDIRI SDN 1 MANGKUJAYAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

LIA ARVISKA PRATIWI

NIM: 210614092

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Pratiwi, Lia Arviska. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, Proses Pembelajaran*

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan karakter sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Salah satu bentuk program pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu dalam proses pembelajaran yang terintegrasi dalam mata pelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo? (2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo? (3) Bagaimana evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo?

Penelitian ini peneliti lakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berdasarkan Miles dan Huberman dengan urutan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo direncanakan dalam Silabus dan RPP. Penyusunan RPP mengacu pada Silabus. Pendidikan karakter peduli lingkungan dikembangkan melalui KI dan KD pada Indikator. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo dilakukan pada kegiatan pembelajaran dengan cara guru mengaitkan materi ajar dengan lingkungan sekitar siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan peduli lingkungan menggunakan media ramah lingkungan yang tersedia di lingkungan sekolah. (3) Evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo dilakukan mulai dari penilaian aspek sikap, kognitif, dan keterampilan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lia Arviska Pratiwi
NIM : 210614092
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 6 Juni 2018

Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd
NIP. 196701152005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
IAIN Ponorogo



Ali Ba'ul Chusna, MSI
NIP. 198309292011012012



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Lia Arviska Pratiwi
NIM : 210614092
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo*

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 20 Juli 2018




Ponorogo, Jum'at 20 Juli 2018

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Ponorogo



Dr. Ahmadi. M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua sidang : Pryla Rochmahwati, M.Pd. ()
2. Penguji I : Dr. Mukhibat, M.Ag. ()
3. Penguji II : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd. ()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup, sering disebut sebagai lingkungan, adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup di alam yang ada di bumi atau bagian dari bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan. Lawan dari lingkungan hidup adalah lingkungan buatan, yang mencakup wilayah dan komponen-komponennya yang banyak dipengaruhi oleh manusia. Pengertian lingkungan hidup bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen yang lainnya.¹

Menurut Undang-Undang RI No. 4 tahun 1982, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, dikatakan bahwa: Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.²

Pada suatu lingkungan terdapat dua komponen penting pembentukannya sehingga menciptakan suatu ekosistem, yakni komponen biotik dan komponen

¹ Daryanto & Agung Suprihatin, *Pengantar Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013) 31

² Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) 26

abiotik. Komponen biotik pada lingkungan hidup mencakup seluruh makhluk hidup di dalamnya, yakni hewan, manusia, tumbuhan, jamur, dan benda hidup lainnya, sedangkan komponen abiotik adalah benda-benda mati yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup makhluk hidup di sebuah lingkungan yakni mencakup tanah, air, api, batu, udara, dan sejenisnya.³

Dari beberapa komponen telah dijelaskan bahwa manusia merupakan salah satu komponen abiotik, manusia ialah makhluk hidup yang berakal sehingga mempunyai interaksi paling dekat dengan alam. Lingkungan bagi manusia adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia melakukan aktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia.⁴

Lingkungan alam telah menyediakan semua kebutuhan hidup manusia sehingga ada upaya yang dilakukan manusia untuk mengeksploitasi lingkungannya demi hajat hidupnya. Dengan adanya interaksi ini, dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri.⁵

³ Daryanto & Agung Suprihatin, *Pengantar Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013) 31

⁴ *Ibid*, 31

⁵ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 4

Sehubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam, agar lingkungan tetap lestari, harus diperhatikan tatanan/tata cara lingkungan itu sendiri. Dalam hal ini manusia yang paling tepat sebagai pengelolanya karena manusia memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan organisme lain. Manusia mampu merombak, memperbaiki, dan mengkondisikan lingkungan seperti yang dikehendakinya.⁶ Manusia hendaknya menyadari bahwa ia tidak bisa hidup tanpa lingkungannya. Manusia harus sadar pula bahwa ia membutuhkan lingkungan dan bukan lingkungan yang membutuhkannya.⁷

Namun faktanya di lapangan masih ada pihak-pihak yang menyimpang dari keseharusan melestarikan lingkungan. Dasawarsa terakhir ini masalah lingkungan terus menjadi agenda pembicaraan banyak negara. Lingkungan sendiri yang semestinya menjadi sumber kenikmatan dalam kehidupan, kini berubah menjadi sumber kegelisahan dan kecemasan.⁸ Masalah lingkungan yang dihadapi sekarang diakibatkan oleh tindakan manusia sendiri yang tidak pernah puas dalam memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan yang tidak pernah puas inilah yang mengakibatkan kerusakan lingkungan.⁹ Fenomena, peristiwa, dan bencana lingkungan yang akhir-akhir ini terjadi semua itu adalah berawal dari ketidakbijaksanaan manusia dalam memanfaatkan dan menjaga lingkungan. Sebagaimana diketahui bahwa pada tahun 2017 lalu telah terjadi bencana tanah

⁶ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 38

⁷ *Ibid*, 14

⁸ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 4

⁹ Daryanto & Agung Suprihatin, *Pengantar Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Penerbit Grava Media, 2013), 4

longsor di Desa Banaran, Pulung Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian Tim kajian cepat Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta bersama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG), Bagus Bestari Kamarullah menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya longsor di Dusun Tangkil, Desa Banaran tersebut cukup kompleks diantaranya tingkat kemiringan tebing cukup curam, selain itu struktur batuannya berupa lapukan dari gunung berapi. Sementara itu, kondisi tata guna lahan yang ada di lereng perbukitan juga cukup memprihatinkan, karena banyak dijumpai tanaman lain yang dinilai tidak layak berada di kawasan lereng. Salah satunya adalah tanaman jahe dan tanaman bumbu yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Tanaman bumbu tidak cocok di tebing, namun tanaman bumbu cocok di tanam di bawah tebing.¹⁰ Berdasarkan keterangan yang diberikan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan memberikan andil bagi pemicu kerusakan lingkungan. Hal tersebut bisa dilihat dari minimnya pengetahuan masyarakat tentang tata guna lahan sehingga berdampak pada alam.

Upaya mencegah dan memperbaiki lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab semua. Manusia mempunyai hak dan kewajiban terhadap lingkungan alam. Tidak hanya menuntut hak untuk hidup sehat dan bersih, namun juga harus melaksanakan kewajiban untuk menjaga, merawat, dan memperbaiki lingkungan alam.

¹⁰ <http://m.detik.com>, diakses pada hari Minggu, 11 Maret 2018 pukul 20.39

Pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan ikut andil dalam menindaklanjuti persoalan lingkungan. Untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang semakin hari semakin bertambah banyak dan beragam, pemerintah mempunyai berbagai program dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan. Hasil proses pendidikan akan memungkinkan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan bekal pengetahuan yang dimilikinya memungkinkan pula baginya untuk berkontribusi dan berkiprah dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat. Hal ini bermakna bahwa pendidikan merupakan salah satu cara yang patut ditempuh untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sebagaimana diinginkan.¹¹

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program penerapan pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, MAK dan Perguruan Tinggi melalui pembelajaran, kegiatan ko dan ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan.¹² Penyelenggaraan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan formal dan nonformal dapat dilihat pada konteks mikro. Secara mikro pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya

¹¹ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 13

¹² Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: 2010), 6

satuan pendidikan formal dan nonformal, kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.¹³

Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, salah satu diantara 18 nilai karakter ialah nilai peduli lingkungan. Nilai peduli lingkungan ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹⁴

Upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah dengan mencanangkan Program Adiwiyata. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai ilmu pengetahuan yang baik dan ideal dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program adiwiyata yaitu untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.¹⁵

SDN 1 Mangkujayan adalah sekolah dasar yang mengikuti program Adiwiyata. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa untuk mendukung program tersebut, sekolah mengadakan beberapa kegiatan yaitu

¹³ *Ibid*, 26

¹⁴ *Ibid*, 10

¹⁵ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: 2012), 3

outbond, menerapkan budaya sekolah seperti membuang sampah pada tempat sampah terpisah, mencuci tangan di wastafel, kantin sehat, dll. Selain itu, program Adiwiyata di SD tersebut juga berlaku dalam proses pembelajaran dan juga visi misi sekolah tersebut.¹⁶

Berangkat dari hal tertulis, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berfokus pada implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan sebagai sekolah yang sudah menerima penghargaan adiwiyata. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui proses pembelajaran di sekolah adiwiyata mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo?

¹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Mangkujayan Ponorogo pada tanggal 22 Desember 2017

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui proses pembelajaran di sekolah adiwiyata mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di sekolah adiwiyata mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui proses pembelajaran di sekolah adiwiyata mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di sekolah adiwiyata mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di sekolah adiwiyata mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap teori-teori dalam mata pelajaran IPA.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembinaan dan pengawasan terhadap semua warga sekolah khususnya tenaga pendidik yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembinaan dan pengawasan kepada siswa dan diri sendiri untuk lebih menyadari pentingnya peduli lingkungan di sekolah.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan referensi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

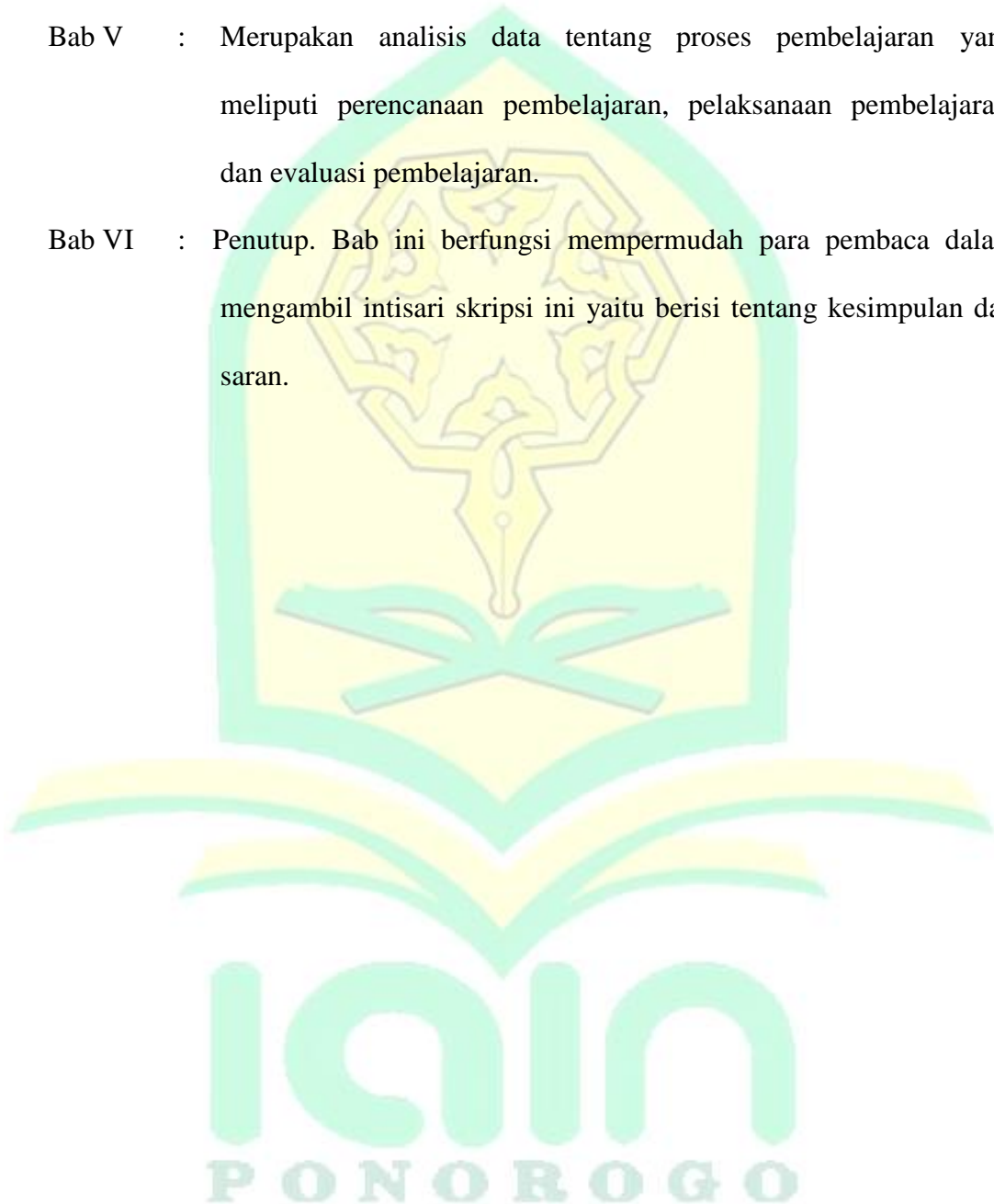
Untuk mempermudah menyusun skripsi, pembahasan dalam laporan penelitian akan dikelompokkan menjadi enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Merupakan pendahuluan, Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Berisi telaah pustaka terdahulu dan kajian teori. Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pengertian pendidikan karakter peduli lingkungan, lingkungan sekolah, dan adiwiyata.
- Bab III : Merupakan metodologi penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Merupakan deskripsi data. Bab ini berfungsi mendeskripsikan gambaran umum lokasi penelitian meliputi: historis dan geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan data

berisi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo.

Bab V : Merupakan analisis data tentang proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Bab VI : Penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di sekolah Adiwiyata sudah dilakukan oleh beberapa orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Astri Nurhayati dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter terhadap mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV di MI Ma’arrif Mayak Tonatan Ponorogo” Kesimpulan penelitian tersebut adalah bahwa pelaksanaan pendidikan di MI Ma’arif Mayak Tonatan Ponorogo adalah: (1) Diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran IPA, karena dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas tepat waktu. Harapan MI Ma’arif Mayak Tonatan Ponorogo dalam usaha mempersiapkan dan mencetak generasi muda yang menjadi generasi muda yang bertanggung jawab, kerja keras dan disiplin tinggi. (2) Dampak penelitian karakter adalah siswa memiliki jiwa yang baik dan diusahakan melekat sampai dewasa, tumbuhnya rasa tanggung jawab maupun disiplin yang tinggi.¹⁷

Dalam penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti implementasi pendidikan karakter. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan

¹⁷ Mutia Astri Nurhayati, *Implementasi Pendidikan Karakter terhadap mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV di MI Ma’arrif Mayak Tonatan Ponorogo*, (STAIN Ponorogo: Skripsi), 2012.

pada mata pelajaran IPA, sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada semua mata pelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eny Dwi Anisah tahun 2015 dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di MI Darul Ulum Doho Dolopo Maidun”. Kesimpulan penelitian tersebut adalah bahwa pelaksanaan pendidikan di MI Darul Ulum Doho adalah: (1) Latar belakang diadakannya mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sebagai muatan lokal wajib bagi seluruh sekolah di Kota Madiun Mulai dari SD/MI, SM/MTS, SMA/SMK/MA adalah berdasarkan pada: peraturan perundang-undangan yakni: UU RI NO. 23/1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup; PP RI No. 27/1995 tentang Analisis Mengetahui Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL); SKB antara KLH dengan DEPDIKNAS Kep 07/Men LH/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 tentang pembinaan dan pengembangan PLH; Peraturan Bupati Madiun No. 19/2007 tentang pedoman penyelenggaraan PLH di Kabupaten Madiun. (2) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PLH yakni dengan menyiapkan RPP yang sekurang-kurangnya memuat komponen-komponen: tujuan pembelajaran; materi ajar yang berasal dari buku ajar susunan KKG dan K3MI Kabupaten Madiun; metode pengajaran yang digunakan bervariasi, ceramah, demonstrasi, infomarsi maupun pengamatan langsung; media dan sumber belajarnya alam lingkungan sekitar dari alat peraga yang telah dipersiapkan; evaluasinya menggunakan ulangan harian, tugas-tugas baik tugas sekolah maupun tugas dirumah. Evaluasi selanjutnya yakni

diadakan tiap tengah dan akhir semester. (3) Kendala pelaksanaan pembelajaran ini, pertama guru kurang memanfaatkan media modern (proyektor) tetapi guru sudah mengantisipasinya melalui alat peraga yang telah dipersiapkan siswa dan guru, kedua area lahan madrasah yang sempit sehingga harus memanfaatkan lahan yang ada semaksimal mungkin dengan tanaman-tanaman yang sesuai dengan letak lahan.¹⁸ Perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sebelumnya membahas latar belakang dan kendala, sedangkan peneliti sekarang membahas implementasi pendidikan karakter. Persamaan yang ditemukan yaitu, peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama membahas tentang perencanaan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Vera Dwi Anggraini tahun 2017 dengan judul “Peningkatan Kesadaran Siswa terhadap Lingkungan Sekolah melalui Program Adiwiyata di MIN Bogem Sampung Ponorogo.” Kesimpulan penelitian tersebut adalah: (1) Yang menjadi latar belakang adanya program Adiwiyata di MIN Bogem sendiri adalah pada tahun 2011 adanya suatu potensi yaitu limbah di sekitar madrasah di tempat pembuangans ampah madrasah). Limbah tersebut terdiri dari organik dan anorganik, kemudian dengan adanya potensi itu beliau mempunyai ide untuk mengolah limbah tersebut, agar tidak terjadi penumpukan yang sangat banyak. Dengan cara yang biasa terlebih dahulu yaitu memulai untuk menyiapkan tempat sampah secara terpilah sesuai dengan ide awal terus

¹⁸ Eny Dwi Anisah, *Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di MI Darul Ulum Doho Dolopo Madiun*, (STAIN Ponorogo: Skripsi, 2015). 85-86

berjalan siswa juga antusias dalam hal ini dengan membiasakan memilah sampah antara organik dan anorganik, yang organik dijadikan kompos dan yang anorganik dibuat kerajinan tangan dari barang bekas. Hal itu merupakan awal dari kegiatan kami, selain mengajak siswa untuk berkegiatan yang positif juga akan membentuk karakter siswanya. (2) Pelaksanaan program adiwiyata di MIN Bogem pertama adalah a) melakukan perencanaan terlebih dahulu, b) sosialisasi kepada siswa, stake holder, dan orang tua siswa mulai dari pengertian, tujuan dan binaan program adiwiyata. Setelah itu, c) merancang program yang bisa dilaksanakan dan dikonsepsi mulai dari melaksanakan kerjabakti membersihkan lingkungan madrasah setiap hari Sabtu atau bisa disebut juga dengan Sabtu bersih, operasi semut atau pengambilan sampah yang berserakan setiap selesai upacara bendera hari Senin, pengenalan dengan pengelolaan sampah yang sudah terpilah seperti organik dan anorganik. Serta bersosialisasi dengan orang tua siswa dalam bentuk kepedulian terhadap anaknya dengan mengenalkan budaya itu di rumah. (3) Program-program Adiwiyata dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah di MIN Bogem Sampung Ponorogo menjadi salah satu tujuan madrasah untuk memaksimalkan kepedulian terhadap lingkungan seperti: a) membudayakan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerindangan, kesehatan, dan keamanan) di setiap masing-masing kelas ada penanggung jawabnya yaitu siswa, b) membentuk tim khusus untuk melaksanakan program adiwiyata itu sendiri. Yaitu melibatkan bapak ibu guru dalam kelompok kerja seperti daur ulang sampah, green club yang tugasnya

merawat, mengelola, dan menata tanaman, mengumpulkan barang bekas untuk dijadikan kerajinan tangan 3R (reduce, reuse, recycle). c) program perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah seperti green house, yaitu seperti penanaman pohon di lingkungan madrasah, penanaman apotek hidup, dan toga (tanaman obat keluarga). (4) Kendala dan solusi pelaksanaan program Adiwiyata di MIN Bogem Sampung Ponorogo kendalanya yaitu: 1) membutuhkan strategi yang ekstra dari pihak stake holder, 2) penanganan yang khusus atau strategi yang khusus untuk menyadarkan diri siswa karena usia MI masih sulit dibanding siswa usia MTs dan MA, 3) Kendala yang dihadapi lagi dalam pelaksanaan program Adiwiyata seperti penerapan program peduli terhadap diri sendiri masih rendah, sarana prasarana dan alat kebersihan masih kurang, 4) kurangnya perhatian dalam diri siswa sendiri dalam memilih makanan yang sehat, peduli lingkungan, kurangnya penerapan diri di lingkungan rumah. Sedangkan solusinya adalah 1) guru melakukan bimbingan dengan sistem kelompok untuk mengajak siswa berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan sekolah, seperti merawat tanaman, pemilahan sampah, hidup bersih dan sehat, 2) Membentuk tim khusus untuk melaksanakan program adiwiyata itu sendiri, 3) menggunakan strategi setelah apel pagi siswa diajak bercerita agar siswa dapat menyadari tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah, menambahkan jam pelajaran khusus yaitu pengembangan diri siswa, jadi guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan tidak hanya dalam mata pelajaran saja, tetapi juga menggunakan metode bercerita tadi agar

bisa menyentuh atau mengena dalam diri peserta didik biar sadar bahwa program adiwiyata itu penting.¹⁹

Berdasarkan uraian hasil penelitian, letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya membahas kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata, sedangkan peneliti sekarang memfokuskan penelitian pada pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Devy Ambar Pusvyta Rini tahun 2017 dengan judul “Implementasi Nilai Peduli Lingkungan di SDN Tegalrejo 1 Sebagai Sekolah Adiwiyata”. Kesimpulan peneliti tersebut adalah (1) Implementasi nilai peduli lingkungan di SDN Tegalrejo 1 sebagai sekolah adiwiyata pada proses pembelajaran dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan termuat dalam Silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran guru mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar sehingga siswa mendapatkan pesan berupa nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran terkait dengan lingkungan, dan evaluasi pembelajaran dikembangkan dalam penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. (2) Bentuk implementasi nilai peduli lingkungan melalui budaya sekolah di SDN Tegalrejo 1 sebagai sekolah adiwiyata dilaksanakan dengan kegiatan rutin, keteladan, kegiatan spontan, dan

¹⁹ Vera Dwi Anggraini, *Peningkatan Kesadaran Siswa terhadap Lingkungan Sekolah melalui Program Adiwiyata di MIN Bogem Sampung Ponorogo*, (STAIN Ponorogo: Skripsi), 2017

pengondisian. Kegiatan rutin terdiri dari kegiatan piket kelas, jum'at sehat, jum'at bersih, bank sampah, SEMUTLIS, dan SEMUTLIK. Keteladanan ditunjukkan oleh kepala sekolah dan guru memberi contoh cara memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya, ikut dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, dan mencuci tangan. Serta adanya jadwal piket bapak ibu guru. Kegiatan spontan dilaksanakan oleh guru untuk mengingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan dan juga menegur siswa untuk mencuci tangan setelah beraktivitas. Pengondisian di SDN Tegalrejo 1 tersedianya Sarana prasana berupa pengadaan tempat sampah terpilah, alat kebersihan, kantin sehat, pemanfaat limbah air wudhu untuk dialirkan ke kolam ikan, wastafel, kebun tanaman TOGA, ruang terbuka hijau, green house, toilet dan poster tentang lingkungan. Sekolah memasang peraturan tata tertib kelas dan tata tertib siswa siswa yang berisikan kewajiban, larangan, dan sanksi di setiap ruang kelas juga jadwal piket siswa di setiap kelas. (3) Implementasi nilai peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler di SDN Tegalrejo 1 sebagai sekolah adiwiyata telah berjalan pada sebagian ekstrakurikuler yaitu pada ekstrakurikuler pramuka dan karawaitan. Implementasi nilai peduli lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui materi, pembiasaan, dan pemberian sanksi.²⁰

Berdasarkan uraian hasil penelitian, perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya adalah pada fokus penelitian. Fokus peneliti terdahulu

²⁰ Devy Ambar Pusvyta Rini, *Implementasi Nilai Peduli Lingkungan di SDN Tegalrejo 1 Sebagai Sekolah Adiwiyata* (Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi, 2017), 82-83

memfokuskan pada keseluruhan konteks mikro pengembangan karakter yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, sedangkan peneliti sekarang mengerucutkan fokus penelitian pada proses pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, atau nilai, dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral. Adapun karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian, karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.²¹ Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah apa yang disebut dengan temperamen yang lebih memberi penekanan pada definisi

²¹ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 42

psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.²²

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.²³

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.²⁴

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah “Kacang ora ninggal lanjaran” (Pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bamboo tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Di sekitar lingkungan sosial yang keras seperti di Harlem New York, para remaja cenderung berperilaku anti sosial, keras, tega, suka bermusuhan, dan sebagainya sementara itu di lingkungan

²² Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: 2010) 7

²³ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 41

²⁴ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah*, (Jakarta: 2010), 3

yang gersang, panas, dan tandus, penduduknya bersifat keras dan berani mati.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan karakter adalah wujud tindakan spontan dari dalam diri seseorang hasil dari penanaman nilai sebagai pedoman untuk bertindak, sehingga seseorang mampu membedakan perbuatan benar dan salah.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁶ Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi yang lebih baik.²⁷

²⁵ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 43

²⁶ *Ibid*, 45-46

²⁷ Wilis Werdiningsih, "Pengembangan Nilai Karakter Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP pada Kurikulum 2013", *Cendekia* Vol 15 No.2, (Juli-Desember, 2017), 287

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan.²⁸ Sedangkan menurut Sudrajad, Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁹

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara

²⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2010), 10

²⁹ Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 149

memadai. Pengelolaan tersebut meliputi: nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya.³⁰

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.³¹

Dalam implementasi pembelajarannya, nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kurikulum, pendekatan lain adalah menerapkannya dalam mata pelajaran yang cocok dan sesuai dengan nilai-nilai tersebut, misalnya nilai demokrasi dan patriotisme diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan (*civic*), nilai menghargai alam (*respect for environment*) diajarkan dalam pembelajaran sains. Dalam konteks sekolah, pada dasarnya pendidikan karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai

³⁰ *Ibid*, 31

³¹ Sofan Amri dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), 52

karakter yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan yang mendidik.³²

Berdasarkan beberapa pengertian, pendidikan karakter adalah proses yang disusun secara sistematis tentang penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa agar diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nilai-nilai Karakter

Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai karakter, salah satunya ialah nilai peduli lingkungan. Kedelapan belas nilai karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Terdapat 18 nilai karakter, salah satunya ialah nilai peduli lingkungan. Adapun 18 nilai karakter yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter³³

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya

³² Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 54

³³ Kementerian Pendidikan Nasional dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta, 2010) 19-20

		menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan

		orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

Sumber: Kemediknas dan Balitbang, 2010

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa definisi peduli lingkungan menunjuk pada tindakan mencegah dan upaya memperbaiki kerusakan alam dalam kehidupan sehari-hari. Dapat diketahui bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan adalah proses menanamkan nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik agar tercapai tujuan untuk mewujudkan sikap dan tindakan peserta didik untuk selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

d. Indikator Nilai Peduli Lingkungan

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah memerlukan indikator sebagai tolok ukur keberhasilan. Penyusunan indikator diturunkan dari 18 nilai karakter. Selanjutnya berdasarkan deskripsi setiap nilai, disusunlah indikator yang akan dicapai oleh sekolah. Penyusunan indikator juga mengacu pada Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Aksi Sekolah. Sebagaimana dikutip dalam skripsi Devy Ambar Pusvyta Rini, contoh indikator sekolah dan kelas untuk nilai peduli lingkungan menurut Endah Sulistyowati adalah berikut ini:

Indikator Kelas: (1) Menjaga kebersihan di kelas dan (2) Menjaga perilaku hemat energi dan air.

Indikator Sekolah: (1) Menyediakan tempat pembuangan sampah, tempat cuci tangan, dan kamar mandi yang bersih, (2) Membiasakan perilaku warga masyarakat untuk memelihara tanaman, dan (3) Hemat energi dan air.³⁴

Didukung pendapat dari Daryanto dan Suryatri Darmiatun, yang juga memaparkan indikator sekolah dan kelas untuk nilai peduli lingkungan sebagai berikut. Indikator Sekolah: (1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. (2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. (3) Menyediakan kamar mandi dan air

³⁴ Devy Ambar Pusvyta Rini, *Implementasi Nilai Peduli Lingkungan di SDN Tegalrejo 1 Sebagai Sekolah Adiwiyata*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

bersih. (4) Pembiasaan hemat energi. (5) Membuat biopori di area sekolah. (6) Terdapat saluran pembuangan air limbah dengan baik. (7) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. (8) Menyediakan peralatan kebersihan. (9) Membuat tandon penyimpanan air. (10) Memrogramkan cinta bersih lingkungan.

Indikator Kelas: (1) Memelihara lingkungan kelas. (2) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. (3) Pembiasaan hemat energi. (4) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.³⁵

Berikut ini menggambarkan keterkaitan antara nilai, jenjang kelas, dan indikator untuk karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar.

Tabel 2. Keterkaitan Nilai Peduli Lingkungan dan Indikator untuk SD³⁶

Nilai	Indikator kelas 1-3	Indikator kelas 4-6
Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	Buang air besar dan air kecil di WC	Membersihkan WC
	Membuang sampah di tempatnya	Membersihkan tempat sampah
	Membersihkan halaman sekolah	Membersihkan lingkungan sekolah
	Tidak memetik bunga di taman sekolah	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	Ikut memelihara taman di halaman sekolah

³⁵ Devy Ambar Pusvyta Rini, *Implementasi Nilai Peduli Lingkungan di SDN Tegalrejo 1 Sebagai Sekolah Adiwiyata* (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

³⁶ Kementerian Pendidikan Nasional dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta, 2010) 30

	Menjaga kebersihan lingkungan kelas	Ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan
--	-------------------------------------	--

Sumber: Kemendiknas dan Balitbang (2010: 30)

Dari uraian tabel keterkaitan nilai peduli lingkungan dan indikator untuk SD terlihat bahwa indikator keberhasilan pendidikan karakter khususnya nilai peduli lingkungan di sekolah dasar terdiri dari indikator sekolah dan kelas. Selain itu, indikator lebih diperinci lagi menjadi indikator untuk jenjang kelas rendah 1-3 dan kelas tinggi 4-6. Indikator tersebut telah mencakup sikap dan tindakan warga sekolah untuk melakukan perawatan, pelestarian, dan pemeliharaan sarana prasarana serta lingkungan alam di sekolah.

e. Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Pembelajaran karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan. Bisa dilakukan di kelas, di satuan pendidikan formal dan nonformal, serta di luar satuan pendidikan.³⁷ Di kelas pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor. Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan karakter. Meski pun demikian, untuk pengembangan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, jujur, toleransi,

³⁷Mentri Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2010), 15

disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan pendidik. Untuk pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif memerlukan upaya pengondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai tersebut.³⁸

Penyelenggaraan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan formal dan nonformal dapat dilihat pada konteks mikro. Secara mikro, pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.³⁹ Program pendidikan karakter pada konteks mikro dapat digambarkan sebagai berikut.

³⁸ *Ibid*, 16

³⁹ *Ibid*, 26



Gambar 1: Konteks Mikro Pendidikan Karakter

Berdasarkan skema, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan sekolah saja namun juga dilakukan di kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Implementasi atau penerapan nilai peduli lingkungan dalam penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang berpijak pada pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, budaya sekolah, dan ekstrakurikuler.

f. Implementasi Nilai Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran

Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara aktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi

aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴⁰

Menurut Endah Sulistyowati sebagaimana dikutip dalam skripsi Devy Ambar Pusvyta Rini, integrasi nilai karakter pada mata pelajaran dapat dikembangkan melalui silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kompetensi Dasar (KD) di setiap mata pelajaran yang sudah ada sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan. Dalam pengembangan nilai karakter peduli lingkungan, guru dapat memasukkan pada KD yang berkaitan dengan nilai peduli lingkungan. Selanjutnya, guru akan mengembangkan dalam indikator pencapaian, kegiatan pembelajaran, dan teknik penilaian.⁴¹ Didukung dengan Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 yang menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran. Nilai-nilai peduli lingkungan dilaksanakan dan disampaikan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran.

Implementasi pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya

⁴⁰ Asis Saefuddin & Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9

⁴¹ Devy Ambar Pusvyta Rini, *Implementasi Nilai Peduli Lingkungan di SDN Tegalrejo 1 Sebagai Sekolah Adiwiyata* (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.⁴²

Kegiatan belajar-mengajar hendaknya dirancang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, serta mengacu kepada kurikulum yang telah dikembangkan.⁴³ Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab, segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.⁴⁴ Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.⁴⁵

1. Silabus dan RPP

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah,

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 90

⁴³ Sofan Amri dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), 65

⁴⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 2

⁴⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Rajagrafindo Pepsada, 2016), 75

kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.⁴⁶

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).⁴⁷

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan

⁴⁶ *Ibid*, 76

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: 2016) 6

bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.⁴⁸

Pada Kurikulum 2013 yang dikembangkan dari silabus diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2016 terdiri dari beberapa komponen yang mencakup (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, (3) kelas/ semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran, (6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (7) materi pembelajaran, (8) metode pembelajaran, (9) media pembelajaran, (10) sumber belajar, (11) langkah-langkah pembelajaran, dan (12) penilaian hasil pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 yang dijelaskan dalam Permendikbud no 24 Tahun 2016, Kompetensi Dasar diturunkan dari Kompetensi Inti yang terdiri dari, yaitu sikap spiritual (KD turunan dari KI 1), sikap sosial (KD turunan dari KI 2), pengetahuan (KD turunan dari KI 3), dan keterampilan (KD turunan dari KI 4).⁴⁹ Penilaian aspek sikap (KI 1 dan KI 2) dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes atau penugasan. Penilaian

⁴⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 77

⁴⁹ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: 2016) 3

aspek keterampilan dilakukan melalui praktik, proyek, portofolio (Permendikbud no 23 Tahun 2016).⁵⁰

Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan intervensi. Substansi nilai sesungguhnya secara eksplisit atau implisit sudah ada dalam rumusan kompetensi (SKL, SK, dan KD) dalam Standar Isi (Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), serta perangkat kompetensi masing-masing program studi di pendidikan tinggi atau PNFI. Yang perlu dilakukan lebih lanjut adalah memastikan bahwa pembelajaran materi pembelajaran tersebut memiliki dampak instruksional dan/atau dampak pengiring pembentukan karakter. Pengintegrasian nilai dapat dilakukan untuk satu atau lebih dari setiap pokok bahasan dari setiap 19 materi pembelajaran.⁵¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar, mengajukan pertanyaan dengan

⁵⁰ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan* (Jakarta: 2016) 3-4

⁵¹ Menteri Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional* (2010-2015), 18

mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran. dan menyiapkan cakupan materi.⁵²

Dalam pendidikan karakter, proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari berbagai kegiatan lain di luar kelas atau bahkan di luar sekolah. Di dalam kelas, guru dapat mengawali dengan pengenalan terhadap nilai-nilai yang akan dikembangkan selama pembelajaran berlangsung. Kemudian, guru menuntun peserta didik agar terlibat secara aktif di sepanjang proses pembelajaran.⁵³

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.⁵⁴ Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based*

⁵² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 80

⁵³ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 221

⁵⁴ Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 127

learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.⁵⁵

Proses pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter, dapat digunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.⁵⁶

Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah implemtasi dari RPP yang disusun oleh guru, dan merupakan wadah upaya guru tentang bagaimana membuat peserta didik aktif dalam proses pembejaran berlangsung. Dengan pendekatan kontekstual yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka, sehingga tidak hanya unggul pada ranah kognitif saja, tetapi juga unggul pada afektif dan psikomotor.

3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya,

⁵⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 80

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 92

mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁵⁷

Penilaian proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan/permasalahan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran lainnya, baik di kelas maupun di luar kelas.⁵⁸

Evaluasi berarti melakukan penilaian selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung baik secara lisan, tertulis, maupun pengamatan dan mengadakan tindak lanjut hasil penilaian.

2. Lingkungan Sekolah

Menurut Dalnoyo, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa⁵⁹ lingkungan sebagai semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangan manusia kecuali gen-gen.

Lingkungan sekolah adalah terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif, sehat, dan nyaman guna mendukung proses pembelajaran di sekolah sehingga program-program yang dapat dikembangkan antara lain (1)

⁵⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 130

⁵⁸ Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 143

⁵⁹ *Ibid*, 143

penyosialisasian lingkungan sekolah, (2) peningkatan perencanaan program pemberdayaan lingkungan sekolah, (3) peningkatan penataasn lingkungan sekolah, dan (4) peningkatan supervisi, monitoring, dan evaluasi dalam penataan lingkungan sekolah.⁶⁰

Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sitematis, terprogram, dan terencana, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan lebih tinggi, sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun bagi orang yang menjadi subjek pendidikan itu sendiri yaitu anak didik. Sekolah merupakan pusat dari segala kegiatan pendidikan. Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah maupun tidak labgsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil daripada proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai siswa.⁶¹

Perubahan perilaku pada dasarnya dipengaruhi oleh pendidikan yang ia terima sepanjang hayatnya, pendidikan ini bukan saja sebatas yang formal seperti sekolah atau kursus-kursus namun dalam arti luas artinya segala sesuatu yang diterima manusia melalui panca indera itu menjadi bagian dari pendidikan. Melihat, mendengar, merasa, dan meraba merupakan komponen

⁶⁰ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 93

⁶¹ Kompri, *Menejemen Sekolah* (Bandung: Alfabta, 2014), 321

penting dalam pendidikan dan itu sangat mudah ia dapatkan dari lingkungan, baik lingkungan pendidikan formal atau non formal.⁶²

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang suatu benda, manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kesejahteraan manusia maupun makhluk hidup lainnya.



⁶² Sofan Amri dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), 106

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶³

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.⁶⁴

Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus pada dasarnya secara intensif seorang individu, kelompok atau lembaga yang dianggap memiliki atau mengalami kasus tersebut. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara mendalam dan sistematis tentang suatu kasus sehingga dapat dicari alternatif pemecahannya.⁶⁵

⁶³ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 36

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), 94

⁶⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 50

Peneliti berharap dapat menghasilkan data empiris guna pengembangan dan tidak lanjut terhadap implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dengan pengamatan, namun peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu di dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen, partisipan penuh, sekaligus mengumpulkan data.

Peneliti akan mengamati proses kegiatan di dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti akan menemukan informasi terkait dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SDN 1 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. SDN 1 Mangkujayan terletak di Jl. Bali No.1 Ponorogo. Pengambilan lokasi ini disesuaikan dengan topik yang telah dipilih penulis. Dengan penelitian ini diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna baru yang belum diketahui oleh penulis.

D. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Yang dimaksud dengan kata-kata dan tindakan yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, sedangkan sumber data tertulis, foto serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari pengguna metode wawancara dan observasi.⁶⁶

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus tujuan peneliti, yaitu implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Data penelitian ini diperoleh dari semua pihak sekolah baik kepala sekolah, ketua adiwiyata sebagai sumber data karena perannya sebagai salah satu tim adiwiyata, guru kelas II dan kelas V, dan dua siswa dari kelas II dan kelas V di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dipilih sebagai sumber data penelitian dengan pertimbangan bahwa kepala sekolah sebagai pihak yang paling mengetahui implementasi nilai peduli lingkungan di sekolah tersebut baik melalui pengintegrasian mata pelajaran, budaya sekolah, dan ekstrakurikuler.
2. Ketua Adiwiyata dipilih sebagai sumber data karena perannya sebagai salah satu tim adiwiyata sekolah.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi) (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

3. Guru kelas II dan kelas V dipilih sebagai sumber data penelitian dengan pertimbangan bahwa guru secara langsung terlibat dalam penerapan nilai peduli lingkungan khususnya di dalam pengintegrasian mata pelajaran pada proses pembelajaran. Guru kelas II mewakili dari kelas rendah dan guru kelas V mewakili dari kelas tinggi. Peneliti menetapkan guru tersebut berdasarkan rekomendasi dari guru selaku ketua tim adiwiyata. Selain itu, di kelas II peneliti melihat bahwa guru sangat kreatif dalam mengintegrasikan nilai peduli lingkungan pada kegiatan pembelajaran mengajak siswa membuat prakarya terkait kepedulian lingkungan dengan memanfaatkan barang bekas. Di kelas V peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran guru sering mengajak siswa secara langsung berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
4. Dua orang siswa dari kelas II dan V dipilih sebagai sumber data penelitian dengan pertimbangan bahwa siswa sebagai sasaran dalam penerapan nilai peduli lingkungan. Dua siswa dari kelas II mewakili keseluruhan di kelas rendah dan tiga siswa dari kelas V mewakili keseluruhan siswa di kelas tinggi. Peneliti menetapkan siswa tersebut berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab, yang dinilai mampu memberikan jawaban atau pendapat berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interview).⁶⁷

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dan wawancara terbuka. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa dikumpulkan semaksimal mungkin. Wawancara terbuka artinya bahwa dalam penelitian ini para subjek mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut.⁶⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang program Adiwiyata, kurikulum terkait pendidikan karakter peduli lingkungan, latar

⁶⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2012), 155.

⁶⁸ *Ibid*, 157-158.

belakang adanya program adiwiyata, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran di sekolah Adiwiyata mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo. Adapun yang akan peneliti wawancarai adalah Kepala Sekolah selaku pemegang kepemimpinan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang kegiatan di Sekolah dan juga tentang sejarah berdirinya sekolah. Selanjutnya adalah ketua Adiwiyata karena peranannya sebagai salah satu tim Adiwiyata, guru selaku pendidik karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran, serta siswa sebagai implementasinya.

2. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Teknik ini banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah ataupun deskriptif. Hal ini karena dengan pengamatan, gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat untuk dikumpulkan dan dicatat. Mencatat data observasi bukanlah sekadar mencatat, tetapi mengadakan pertimbangan, kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Misalnya, kita memperhatikan reaksi penonton televisi itu, bukan hanya mencatat

bagaimana reaksi tersebut dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai apakah reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki.⁶⁹

Teknik ini digunakan untuk mengambil data tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi alamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangan bisa dilihat kembali data aslinya.⁷⁰

⁶⁹ Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

⁷⁰ *Ibid*,.....183.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa profil sekolah serta data tambahan yang dibutuhkan melengkapi hasil penelitian. Dokumentasi dapat berupa data-data penting maupun foto kegiatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Komponen dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

Melalui program Adiwiyata SDN 1 Mangkujayan memasukkan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,

yang tidak berhubungan dengan karakter peduli lingkungan akan dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie card*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Hasil wawancara, observasi akan disajikan dalam bentuk tabel setiap harinya. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan dengan mudah mengenai hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran.

3. Verification/Verifikasi

Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk mengetahui hasil penelitian perlu dilakukan kegiatan penyimpulan, sehingga peneliti mengetahui apakah pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran. Jika belum dan tidak ditemukan bukti-bukti kuat, maka peneliti perlu melakukan penelitian ulang yang memperkuat data.⁷¹

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 338-245.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Jenis-jenis triangulasi ada tiga yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke kepala sekolah, guru, siswa. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan tetapi dapat dideskripsikan dan dikategorikan. Mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk menguji kredibilitas data tentang pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya melalui satu teknik saja. Langkah awal mengumpulkan informasi melalui teknik wawancara, lalu dicek dengan

observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik penguji kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada empat tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pra lapangan, meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi, dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 1 Mangkujayan Ponorogo⁷²

Tahun 1907 bernama HIS (Hollans Inlanshe School) di komplek Kabupaten Ponorogo. Pada zaman penjajahan Belanda tahun 1942 bernama SR (Sekolah Rakyat) lengkap I, lokasi tetap. Pada masa penjajahan Jepang tahun 1945 bernama SR di Ponorogo. Pada tahun 1949 Clash II atau perang kemerdekaan II di bumihanguskan. Sekolah pindah ke dalam Kabupaten. Pada tahun 1950 sekolah pindah ke Paseban. Tahun 1951 pindah ke CCTH yang sekarang dibangun gedung DPRD Kabupaten Ponorogo. Tahun 1980 nama SDN Diponegoro dirubah menjadi SDN Mangkujayan 1/1 lokasi tetap di Komplek kantor Kabupaten Ponorogo. Tahun 1981 nama SDN tetap lokasi pindah ke Jl. Bali nomor 1 Ponorogo sampai sekarang. Tahun 1997 dibawah pimpinan Drs. Muhammad Ishak M.Sc, M, Pd dan ketua BP3 Bapak Prijo Langgeng SDN 1 Mangkujayan Ponorogo melakukan pembenahan fisik keramikasi dinding sekolah. Tahun 1999 penambahan lokasi kelas sebelah barat (lantai 2 sebanyak 2 lokal) paving, halaman, gapura sekolah dan papan nama sekolah. Tahun 2000 pembuatan mushola SDAI Istiqomah. Tahun 2001

⁷² Lihat hasil dokumentasi nomor 08/D/27-II/2018

pembuatan di bulan Oktober perubahan nama dari SDN Mangkujayan Ponorogo menjadi SDN 1 Mangkujayan Ponorogo. Tahun 2005 ditetapkan sebagai sekolah berprestasi di Jawa Timur. Pada bulan Juli tahun 2006 diusulkan menjadi SNBI (Sekolah Nasional Bertaraf Internasional). Pada bulan November 2008 oleh DEPDIKNAS RI ditetapkan sebagai RSDBI.

2. Identitas Sekolah⁷³

Nama SD : SDN I Mangkujayan
 NPSN : 20510612
 Status Akreditasi : A
 No. Telepon Sekolah : (0352) 481915
 Desa – Kelurahan : Mangkujayan
 Kecamatan : Ponorogo
 Nama Kepala Sekolah : SRI BIDAYATI, S.Pd, M.Pd
 E-Mail : admin@sdn1mangkujayan-reog.sch.id

3. Visi dan Misi Sekolah⁷⁴

Adapun visi dan misi SDN 1 Mangkujayan Ponorogo sebagai berikut:

a. Visi

Berperilaku terpuji, berprestasi tinggi dan berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan takwa serta nilai luhur Pancasila.

⁷³ Lihat transkrip dokumentasi nomor 07/D/29-III/2018

⁷⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor 09/D/29-III/2018

b. Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum yang lengkap dan terdepan
- 2) Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran yang inovatif
- 3) Melaksanakan pengembangan pengelolaan manajemen sekolah
- 4) Melaksanakan pengembangan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Melaksanakan pengembangan budaya karakter bangsa
- 6) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud terhadap pelestarian terhadap lingkungan
- 7) Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- 8) Melaksanakan perilaku 3R (Reduce, Reuse, Recycle)
- 9) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
- 10) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholders
- 11) Melaksanakan pengembangan kegiatan keagamaan dan pengamalan nilai pancasila

4. Tujuan Sekolah⁷⁵

Tujuan dari sebuah pendidikan dasar adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk

⁷⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor 09/D/29-III/2018

hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan dari SDN 1 Mangkujayan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan sistem penilaian
- b. Mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran interaktif diantaranya CTL, PAIKEM, *Multiple Intelegences dan Quantum Learning*
- c. Mengembangkan model pembelajaran terintegrasi pendidikan lingkungan hidup
- d. Pengembangan materi dan kajian lingkungan hidup dengan masyarakat sekitar
- e. Memenuhi kegiatan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran
- f. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif dan berbasis IT
- g. Melaksanakan 3R (Reduce, Reuse, dan Reclcle) di sekolah
- h. Melaksanakan pemilihan dan pengolahan sampah organic dan anorganik
- i. Membimbing peserta didik memahami nilai-nilai karakter pancasila
- j. Menanamkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, aman dan nyaman
- k. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas melalui PKS

- l. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri dalam kedisiplinan dan kreatifitas seni melalui seni music, seni tari, dan seni lukis
- m. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri akademik melalui ekstra MIPA

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁷⁶

a. Pendidik

No	Jabatan	Kualifikasi		Status	
		S-1	S-2	PNS	GTT/PTT
1.	Kepala Sekolah	-	1	1	-
2.	Guru Kelas	15	-	12	3
3.	Guru Penjas	1	1	1	1
4.	Guru Agama	3	-	2	1
5.	Guru Mulok	1	-	-	1
6.	Guru Ekstra	14	-	-	14
	Jumlah	34	2	16	20

b. Tenaga Kependidikan

a.	Berapa orang Pembina UKS	1
b.	Berapa orang Pembina Ekskul	14
c.	Berapa orang Pembina OSIS	-
d.	Berapa orang Pustakawan	1

⁷⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor 09/D/29-III/2018

e.	Berapa orang Tenaga Operator / TIK	1
f.	Berapa orang Tenaga Administrasi	1
g.	Berapa orang Penjaga Sekolah	4

6. Data Siswa⁷⁷

No	Kelas	Jumlah Rombel	Rata-rata Jumlah Siswa per Rombel	Jumlah Siswa	
				L	P
1	I	3	28	50	34
2	II	3	32	50	46
3	III	3	32	42	38
4	IV	2	31	33	29
5	V	2	32	36	28
6	VI	2	28	24	32
7	Jumlah	15		235	207

7. Prestasi Sekolah⁷⁸

NO	JENIS LOMBA	TAHUN	TINGKAT	KEJUARAAN
1.	Olimpiade Matematika Anak Bangsa	2012	Karesidenan Madiun	Juara Umum Olimpiade Matematika Anak Bangsa

⁷⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor 09/D/29-III/2018

⁷⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor 09/D/29-III/2018

2.	Olimpiade Matematika Anak Bangsa	2013	Karesidenan Madiun	Juara Umum Olimpiade Matematika Anak Bangsa
3.	Lomba PKS Polda Jatim	2013	Provinsi Jawa Timur	Juara Harapan 1
4.	Olimpiade Matematika Anak Bangsa	2014	Karesidenan Madiun	Juara Umum Olimpiade Matematika Anak Bangsa
5.	Adiwiyata	2014	Kabupaten Ponorogo	Sebagai Sekolah Adiwiyata Tk Kabupaten
6.	Adiwiyata	2015	Provinsi Jawa Timur	Sebagai Sekolah Adiwiyata Tk Provinsi
7.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	2015	Kabupaten Ponorogo	Juara I
8.	Adiwiyata	2015	Nasional	Sebagai Sekolah Adiwiyata Tk Nasional
9.	Olimpiade Matematika Anak Bangsa	2015	Karesidenan Madiun	Juara Umum Olimpiade Matematika Anak Bangsa
10.	Olimpiade Matematika Anak Bangsa	2015	Karesidenan Madiun	Juara Umum Olimpiade Matematika Anak Bangsa
11.	Olimpiade Matematika Anak	2016	Karesidenan	Juara Umum Olimpiade

	Bangsa		Madiun	Matematika Anak Bangsa
12	Adiwiyata Mandiri	2017	Nasional	Sebagai sekolah adiwiyata mandiri
13	Lomba video musik nasional	2017	Juara Harapan	Juara Harapan

8. Prasarana sekolah⁷⁹

a. Lahan

a.	Berapa luas lahan	2800 m ²
b.	Berapa luas lahan di luar bangunan	754 m ²
c.	Bagaimana status pemilikan lahan	Milik Pemda

b. Bangunan

a.	Berapa luas ruang kepala sekolah	20 m ²
b.	Berapa luas ruang guru	56 m ²
c.	Berapa luas ruang perpustakaan	56 m ²
d.	Berapa luas ruang UKS	12 m ²
e.	Sebutkan ruang lain yang dimiliki sekolah	1) Aula 2) Lab. IPA 3) Lab. Bahasa 4) Lab. Komputer 5) Perpustakaan 6) Kesenian

⁷⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 09/D/29-III/2018

		7) Display 3R 8) Dapur 9) Kantin Sehat 10) Satpam 11) Penjaga
f.	Berapa buah jamban kepala sekolah	1
g.	Berapa buah jamban guru	1
h.	Berapa buah jamban siswa laki-laki	2
i.	Berapa buah jamban siswa perempuan	8
j.	Berapa daya instalansi listrik	39.500 watt
k.	Sebutkan sumber air	Sumur
l.	Sebutkan suasana lingkungan sekolah	1) Bersih 2) Sehat 3) Rindang 4) Tertib 5) Rapi 6) Aman 7) Ramah lingkungan

9. Program Unggulan Sekolah⁸⁰

Sekolah Adiwiyata, Olimpiade Sains Nasional, Sekolah Berkarakter

10. Kalender Akademik Terkait Program Adiwiyata⁸¹

No	Kegiatan	Waktu
1	Hari Perlindungan Lapisan Ozon	16 September 2017

⁸⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor 09/D/29-III/2018

⁸¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 10/D/16-IV/2018

2	Peringatan Hari Pohon	21 Nopember 2017
3	Hari Gunung Sedunia	11 Desember 2017
4	Hari Lahan Basah	2 Februari 2018
5	Hari Peduli Sampah	21 Februari 2018
6	Hari Air Sedunia	22 Maret 2018
7	Hari Bumi	22 April 2018
8	Hari Lingkungan Hidup Sedunia	5 Juni 2018

B. Data Khusus

1. Data Tentang Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo

Hasil observasi dan wawancara serta didukung dengan dokumen-dokumen yang berkaitan menunjukkan adanya beberapa temuan tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri SD Negeri 1 Mangkujayan Ponorogo. Peneliti menganalisis bentuk implementasi nilai peduli lingkungan melalui peninjauan dari aspek proses pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut adalah uraian mengenai bentuk implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang dimaksud.

a. Perencanaan Pembelajaran

Untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, guru harus melakukan penyusunan sebuah perencanaan pembelajaran (RPP). Pengembangan RPP tersebut berdasarkan silabus yang sudah disusun oleh pemerintah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013 yang dikembangkan dari silabus diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2016, sebagaimana RPP yang disusun oleh guru SD Negeri 1 Mangkujayan Ponorogo.

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 1 Mangkujayan Ponorogo adalah Kurikulum 2013 dimana RPP sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter. Integrasi nilai karakter pada mata pelajaran dapat dikembangkan melalui silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kompetensi Dasar (KD) di setiap muatan pelajaran yang sudah ada sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 27 Februari 2018 sebagai berikut

“Iya mbak, di RPP ada. Jadi guru menyusun RPP itu berdasarkan silabus. Di RPP dan silabus itu KD nya juga di tandai mana yang terkait Lingkungan Hidup, Anti Korupsi.

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan

tema yang sudah berkaitan langsung dengan lingkungan, jika pada tema tersebut belum terdapat nilai peduli lingkungan guru juga bisa mengaitkan dan menambahkannya menyesuaikan KI dan KD nya, karena tidak semuanya bisa diintegrasikan mbak.”⁸²

Hasil dokumentasi menunjukkan termuatnya integrasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang ditunjukkan dalam kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator. RPP kelas II semester 2 tema 6 “Merawat hewan dan tumbuhan” subtema 4 “Merawat tumbuhan” pembelajaran ke-2 memuat penanaman sikap peduli sebagaimana disajikan dalam RPP kelas II memuat penanaman sikap peduli lingkungan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator dalam RPP Kelas II Semester 2 Tema 6 “Merawat hewan dan tumbuhan” subtema 4 “Merawat tumbuhan” Pembelajaran ke-2 yang Memuat Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Kompetensi Inti:

2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/27-II/2018

<p>dijumpainya di rumah dan di sekolah.</p> <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>				
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
PPKn	1.2	Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.	1.2.1	Menghargai tumbuhan sebagai makhluk ciptaan Tuhan
	2.2	Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah.	2.2.1	Membaca teks tentang merawat tanaman di sekolah, siswa dapat menyebutkan manfaat aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
			2.2.2	Bermain peran tentang menaati peraturan di sekolah, siswa dapat menyimulasikan kegiatan sesuai aturan di sekolah
			2.2.3	Mempraktikkan kegiatan merawat tanaman agar tumbuh subur
3.2	Mengidentifikasi aturan tata tertib yang berlaku di sekolah.	3.2.1	Menyebutkan tata tertib yang ada di sekolah serta akibat tidak patuh tata tertib	
4.2	Menceritakan kegiatan sesuai	4.2.1	Menceritakan aturan	

		aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.		dan tata tertib di sekolah
PJOK	3.6	Memahami penggunaan variasi pola gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.	3.6.1	Dengan mengamati gambar tentang gerak menekuk, siswa dapat menjelaskan prosedur gerak menekuk sesuai ketukan dengan benar.
	4.6	Mempraktikkan penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai irama (ketukan) tanpa/dengan iringan musik dalam aktivitas gerak berirama.	4.6.1	Melalui kegiatan menirukan gerakan menekuk, siswa dapat mempraktikkan prosedur gerak menekuk sesuai ketukan dengan benar.
Bahasa Indonesia	3.7	Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan kalimat tanya.	3.7.1	Dengan membaca teks percakapan, siswa dapat menemukan penggunaan tanda tanya dengan benar
	4.7	Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan	4.7.1	Dengan mengamati teks percakapan, siswa dapat membaca kalimat tanya dengan

		namadiri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.		lafal dan intonasi yang tepat.
--	--	--	--	--------------------------------

Tabel 2. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator dalam RPP Kelas V Semester 2 Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 3 “Usaha Pelestarian Lingkungan” Pembelajaran ke-2 yang Memuat Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Kompetensi Inti:				
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.				
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.				
1. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.				
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
Bahasa Indonesia	3.8	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1	Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
	4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks	4.8.1	Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar

		fiksi		cerita
IPA	3.8	Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1	Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
	4.8	Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1	Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup
SBdP	3.1	Memahami gambar cerita	3.1.1	Menggali informasi dari bacaan untuk dituangkan ke dalam bentuk gambar cerita
	4.1	Membuat gambar cerita	4.1.1	Membuat komik atau cerita bergambar berdasarkan teks

Pada perencanaan pembelajaran guru menyusun RPP berdasarkan Silabus dengan menandai KI dan KD yang terkait peduli lingkungan. Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara kepada guru DW (guru kelas IIA) pada tanggal 3 April 2018 sebagai berikut:

“Perencanaannya yaitu dengan menyusun RPP. Diharapkan sekolah yang sudah melaksanakan program Adiwiyata setiap pembelajaran itu diintegrasikan ke pendidikan lingkungan hidup, tapi tidak semua muatan pelajaran bisa diintegrasikan. Di RPP itu selain peduli lingkungan juga

tercantum pendidikan karakter yang lain, yaitu pembiasaan selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan diintegrasikan melalui RPP. Dalam RPP yang disusun oleh guru tidak hanya menyisipkan nilai peduli lingkungan tetapi juga menyisipkan nilai karakter yang lain yaitu kegiatan pembiasaan selama 15 menit pada awal kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yaitu contoh RPP yang disusun oleh guru DW (guru kelas II A) SD Negeri 1 Mangkujayan Ponorogo.⁸⁴

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan guru S (guru kelas VB) tanggal 3 April 2018 sebagai berikut:

“Tercantum di RPP ada KD di tema yang langsung berkaitan dengan itu. Biasanya setiap pagi itu kita guru kita bertanya anak-anak siapa yang hari ini ikut piket, dibawah meja mu ada kertas tidak. Tapi kadang-kadang disitu dituliskan di dalam RPP kan cuman guru menyapa siswa, jadi dimasukkan di situ. Kan menyapa macem-macam ya bisa tanya sudah piket belum, ada kertas di meja mu nggak. Jadi banyak nilai karakternya karena tidak semua bisa diintegrasikan ke lingkungan. Ada karakter yang lain juga”⁸⁵

Hasil wawancara dengan guru S diperiksa dengan dokumentasi RPP yang disusun oleh guru. Langkah-langkah pembelajaran yang

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/03-IV/2018

⁸⁴ Lihat dokumentasi RPP Kelas II Semester 2

⁸⁵ Lihat transkrip nomor 05/W/03-IV/2018

tersusun di dalam RPP yaitu kegiatan pendahuluan dilanjutkan kegiatan inti. Kegiatan pendahuluan yang tertulis di RPP meliputi baris berbaris, berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas, melafalkan bacaan sholat bersama-sama, penghormatan kepada bendera merah putih, melafalkan pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Nasional, siswa melafalkan visi dan misi sekolah, pembiasaan menghafal pekalian dari 1x1 sampai 10x10 secara bergiliran untuk menanamkan semangat Nasionalisme, melafalkan tata tertib sekolah tercinta, salam PPK, guru memberi salam.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S (guru kelas VB), KD pada tema yang berkaitan dengan nilai peduli lingkungan di cantumkan dalam RPP dan saat kegiatan apersepsi. Jadi nilai peduli lingkungan dan karakter lainnya di tuliskan dengan menyapa siswa atau saat apersepsi. Menyapa tersebut diartikan guru untuk bertanya, apakah sudah piket, adakah kertas atau sampah di meja mu.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh keterangan bahwa tidak semua bisa diintegrasikan. Hal yang sama juga didapat keterangan dari guru DW (guru kelas VB) sebagai berikut

“Dalam penyusunan RPP tidak semuanya harus diintegrasikan ke lingkungan, bisa memilih salah satu saja dari

⁸⁶ Lihat dokumentasi RPP Kelas V semester 2

beberapa mata pelajaran yang terdapat di dalam subtema untuk diintegrasikan”.⁸⁷

Guru DW juga menambahkan sebagai berikut:

“Tapi, tidak semua muatan pelajaran itu bisa diintegrasikan. Contohnya pelajaran Olahraga, ini yang lebih banyak tidak bisa diintegrasikan pendidikan lingkungan hidup. Tapi mayoritas untuk sekolah ini, untuk semua tema terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Jadi nanti munculnya di RPP mbak. Jadi di RPP itu nanti, integrasinya atau untuk menyisipkan nilai Adiwiyata itu di indikator”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara, tidak semua muatan pelajaran bisa diintegrasikan. Contohnya muatan pelajaran Olahraga. Namun, mayoritas untuk semua tema di SD Negeri 1 Mangkujayan sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Dalam penyusunan RPP, terdapat acuan dalam mengintegrasikan muatan pelajaran berdasarkan wawancara dengan guru S (guru kelas VB) sebagai berikut:

“Nah dalam menyusun RPP nya nanti kita melihat buku guru dan buku siswa mbak”.⁸⁹

Senada dengan keterangan dari guru S, guru DW (guru kelas IIA) menjelaskan tahapan penyusunan RPP sebagai berikut :

”Begini tahapannya, pertama menyusun RPP sebelum mengajar berdasarkan silabus, kita juga melihat buku guru dan buku siswa. Kita siapkan RPP yang sudah terintegrasi dengan

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/03-IV/2018

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/03-IV/2018

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/03-IV/2018

pendidikan karakter peduli lingkungan. Jadi kita modifikasi, kita tambahi indikator yang berhubungan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan.”

Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyusun RPP dengan melihat buku guru dan buku siswa. Pada buku guru terdapat indikator-indikator dari setiap KD muatan pelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut guru DW (guru kelas IIA) menambahkan sebagai berikut:

“Dalam menyusun RPP guru harus paham bahwa pendidikan lingkungan itu tidak boleh merubah indikator asli yang sudah menjadi ketentuan dari pusat. Jadi, indikator asli di RPP tidak bisa kita rubah, tetapi bisa kita tambahi, kita modifikasi. Jadi Indikatornya asli. Misalkan indikatornya tentang membuat karya sastra dalam bentuk puisi. Nah, kita tambahi indikator di bawahnya membuat karya sastra dalam bentuk puisi yang bertema lingkungan”.⁹⁰

“Jadi pada intinya Adiwiyata itu tidak boleh merubah indikator asli, karena nanti hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Jangan sampai nanti adiwiyata masuk, tujuan pembelajaran tidak tercapai”.⁹¹

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara, dapat diketahui perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam penyusunan RPP pada sekolah yang menjalankan program Adiwiyata diintegrasikan dengan cara menambah indikator baru tanpa merubah indikator asli dengan pertimbangan tercapainya tujuan pembelajaran.

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/03-IV/2018

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/03-IV/2018

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SDN 1 Mangkujayan terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

“Pelaksanaannya berdasarkan RPP yang ada, di sesuaikan dengan kegiatan dalam tema. Guru bisa mengaitkan sendiri pada tema, namun juga ada tema yang langsung berkaitan dengan lingkungan”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran ialah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang ada, di sesuaikan dengan kegiatan dalam tema. Guru bisa mengaitkan sendiri pada tema, namun juga ada tema yang langsung berkaitan dengan lingkungan. Pelaksanaan pada pembelajaran juga terintegrasi pada tema yang memuat materi tentang lingkungan. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru DW (guru kelas IIA) terkait pelaksanaan pembelajaran didapatkan data sebagai berikut:

“Kalau untuk teknisnya, kita melaksanakan pembelajaran seperti biasa dan disesuaikan dengan RPP yang ada. Yang jelas untuk Adiwiyata diharapkan pelajarannya tidak hanya sampai di dalam kelas saja, namun dibawa ke luar kelas. Karena banyak sekali fasilitas ramah lingkungan yang bisa kita jadikan

⁹² Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/27-II/2018

sebagai obyek atau media pembelajaran. Yang jelas pokoknya acuannya adalah RPP, RPP nya harus jelas.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan keterangan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran selain dilaksanakan di dalam kelas juga dilaksanakan di luar kelas.

Terkait hal tersebut, dari guru S (guru kelas VB) didapatkan keterangan sebagai berikut:

“Oh mengenai pelaksanaannya kita berjalan sesuai dengan RPP yang disusun mbak. Kadang ya kalau waktunya memungkinkan itu kita ajak anak-anak melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Selain anak itu agar tidak cepat merasa bosan, yang namanya pendidikan karakter peduli lingkungan kalau ada materi yang sekiranya bisa diintegrasikan dengan lingkungan ya kita bawa ke lingkungan sekitar sekolah.”⁹⁴

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang ada dan tidak hanya di kelas saja. Namun karena integrasinya dengan lingkungan maka siswa diajak untuk pembelajaran di luar kelas yaitu di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan objek atau media pembelajar yang ramah lingkungan.

⁹³Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/03-IV/2018

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/03-IV/2018

Pada pelaksanaan pembelajaran, untuk langkah-langkah kegiatan awal yang dilakukan siswa kelas II A dan kelas V B meliputi kegiatan pembiasaan kemudian dilanjutkan kegiatan inti. Berikut adalah pelaksanaan proses pembelajaran kelas IIA dan kelas VB.

- a. Pelaksanaan pembelajaran kelas IIA berdasarkan RPP yang ada dan observasi

Kegiatan pendahuluan yang tertulis di RPP⁹⁵ dimulai dengan baris berbaris kemudian bersalaman dengan guru, dilanjutkan dengan do'a bersama dipimpin ketua kelas, siswa melafalkan surat-surat pendek, penghormatan kepada bendera merah putih, melafalkan pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, siswa melafalkan visi dan misi sekolah, siswa melafalkan tata tertib kelas, siswa menyampaikan salam PPK, pembelajaran dibuka oleh guru dengan memberi salam, guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik dan mengisi lembar kehadiran, mengkondisikan peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kerapian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

⁹⁵ Lihat transkrip dokumntasi nomor 11/D/1-III/2018

Kegiatan ini secara garis besar yang berdasarkan observasi⁹⁶ dan tertulis di RPP Kelas II, siswa mengelompokkan hal-hal yang harus dilakukan agar tanaman tetap terawat dengan baik. Kemudian siswa mengidentifikasi teks bacaan tentang pentingnya merawat tanaman dan tanya jawab terkait teks. Pada kegiatan ini, guru menyisipkan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan mengingatkan siswa tentang salah satu visi sekolah yaitu Berbudaya Lingkungan. Pukul 08.45 siswa dipersilahkan untuk istirahat, kemudian kelas dilanjutkan lagi pukul 09.00 dan dilanjutkan kegiatan pembelajaran. Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk memberikan pengarahan merawat tanaman kemudian siswa mempraktikkan bagaimana merawat tanaman agar tumbuh subur Selain guru memberikan pengarahan tidak boleh menginjak rumput, guru mendemonstrasikan kepada siswa memungut sampah plastik yang ada dan mencabut rumput liar agar tanaman tumbuh subur. Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi foto ketika guru mendemonstrasikan pada siswa.⁹⁷ Guru juga mengingatkan siswa setelah menyiram tanaman jangan lupa menutup kran air.

⁹⁶ Lihat transkrip observasi nomor 01/O/1-III/2018

⁹⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/1-III/2018

Berdasarkan triangulasi teknik berupa wawancara, observasi, dan didukung dengan hasil dokumentasi, dapat diketahui bahwa implementasi nilai peduli lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu termuat dalam materi ajar. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada materi ajar yaitu siswa membaca teks tentang merawat tanaman, kemudian siswa mempraktikkannya dengan panduan guru.

- b. Pelaksanaan pembelajaran kelas VB berdasarkan RPP yang ada dan observasi

Kegiatan yang dilakukan oleh kelas VB adalah kelas dimulai dengan baris berbaris, kelas dilanjutkan dengan do'a bersama dipimpin ketua kelas, siswa melafalkan bacaan sholat, penghormatan kepada bendera merah putih, melafalkan pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Lagu Nasional, siswa melafalkan visi sekolah, pembiasaan menghafalkan perkalian dari 1x1 sampai 10x10 secara bergiliran untuk menanamkan semangat Nasionalisme, melafalkan tata tertib sekolah tercinta, salam PPK, pembelajaran dibuka oleh guru dengan memberi salam, guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik dan mengisi lembar kehadiran, mengkondisikan peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kerapian, posisi

tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti siswa dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok beranggota 4-5 siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanya apakah sudah mandi. Setelah siswa menjawab pertanyaan, guru mengaitkan dengan materi tentang pentingnya air bagi kehidupan. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku paket halaman 104 dengan berdiskusi. Kemudian kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, lalu digunakan sebagai bahan diskusi kelas. Guru mengarahkan bahwa kualitas air di bumi mempengaruhi kehidupan di bumi. Oleh karena itu sebagai manusia kita perlu untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengaruh kualitas air bagi kehidupan manusia (IPA KD 3.8 dan 4.8). Setelah memberi pengarahan, siswa diberi waktu selama 15 menit untuk istirahat.

Selanjutnya, Siswa membaca teks “Hari Air Sedunia” dengan teknik membaca senyap. Kemudian, guru meminta siswa untuk menandai informasi-informasi penting pada teks. Bersama teman kelompoknya, siswa mendiskusikan jawaban dan

pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks “Hari Air Sedunia” pada buku siswa. Hal tersebut didukung dengan dokumentasi foto saat siswa sedang berdiskusi.⁹⁸ Setelah selesai, tiap kelompok membacakan hasil diskusinya secara bergantian.⁹⁹ Jika ada perbedaan dalam jawaban dari setiap kelompok, seluruh siswa dalam kelas mendiskusikan bersama-sama. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara menjaga ketersediaan air bersih (IPA KD 3.8 dan 4.8) serta melatih keterampilan siswa dalam mengidentifikasi tindakan-tindakan pada teks nonfiksi (Bahasa Indonesia KD 3.8 dan 4.8).

Siswa mengamati penggalan cerita bergambar. Siswa menceritakan gambar dari buku teks. Setiap kelompok mendiskusikan apakah gambar yang ditunjukkan mendukung cerita. Setiap kelompok menuliskan jawaban dan alasannya. Secara bergantian, setiap kelompok membacakan hasil diskusinya. Dari kegiatan-kegiatan di atas, siswa menyimpulkan ciri-ciri gambar cerita. Siswa dipersilahkan untuk istirahat 15 menit. Pembelajaran dilanjutkan kembali. Guru memilih satu tema untuk membuat gambar cerita. Tema dapat dipilih yaitu tentang lingkungan sekitar.

⁹⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/29-III/2018

⁹⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 04/D/29-III/2018

Pada kegiatan ini, tema yang dipilih guru mengacu pada pendidikan karakter peduli lingkungan. Siswa menuliskan satu tema untuk membuat gambar cerita. Kegiatan-kegiatan di atas untuk memberikan pemahaman siswa tentang gambar cerita (SBdP KD 3.1 dan 4.1).

Berdasarkan triangulasi teknik berupa dokumentasi RPP¹⁰⁰ dan hasil observasi¹⁰¹ dan wawancara, dapat diketahui bahwa implementasi nilai peduli lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu terintegrasi dalam materi ajar tematik. Implementasi nilai peduli lingkungan yang termuat pada materi ajar tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan” kelas II A yaitu tentang merawat tanaman. Nilai yang terkandung dalam proses pembelajaran di kelas IIA ialah siswa diharapkan dapat menghargai hewan sebagai makhluk hidup. Implementasi nilai peduli lingkungan pada materi ajar tema “Lingkungan Sahabat Kita” di kelas VB terdapat pada materi usaha pelestarian lingkungan yang mengandung nilai tentang kepedulian lingkungan yaitu siswa diharapkan dapat bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam yang tersedia di alam terutama menjaga

¹⁰⁰Lihat transkrip dokumentasi nomor 12/D/1-III/2018

¹⁰¹ Lihat transkrip observasi nomor 02/O/29-III/2018

ketersediaan air bersih dan menjaga kualitas air. Selain di dalam kelas, pembelajaran juga dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan objek atau media pembelajaran yang ramah lingkungan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran selain kegiatan perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru adalah kegiatan evaluasi. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam evaluasi pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan secara keseluruhan, kalau khusus evaluasi untuk nilai peduli lingkungan mungkin hanya beberapa yang dikaitkan dengan materi yang ada dalam soal”.¹⁰²

Hasil wawancara dengan guru DW (guru kelas IIA) diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Evaluasi bisa dalam bentuk yang pertama yaitu sikap dalam bentuk observasi jurnal penilaian sikap. Kedua yaitu kognitif, dalam bentuk tes tulis yang berhubungan dengan materi yang terintegrasi lingkungan. Ketiga, keterampilan dalam bentuk pembuatan hasta karya yang memanfaatkan barang bekas”.¹⁰³

¹⁰² Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/27-II/2018

¹⁰³ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/03-IV/2018

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian evaluasi yang dilakukan pada umumnya sebagai berikut:

1. Sikap dalam bentuk observasi jurnal penilaian sikap
2. Kognitif dalam bentuk tes tulis yang berhubungan dengan materi yang terintegrasi lingkungan
3. Keterampilan dalam bentuk pembuatan hasta karya yang memanfaatkan barang bekas

Pendidikan karakter peduli lingkungan dalam evaluasi pembelajaran disampaikan oleh guru DW pada 3 April 2018 yaitu evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis berupa soal yang berkaitan dengan lingkungan. Pernyataan tersebut diperiksa dengan hasil dokumentasi terhadap RPP yang disusun guru. Hasil dokumentasi menunjukkan evaluasi pembelajaran mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Penilaian sikap yang dimuat pada kelas II ialah kecermatan dan percaya diri. Penilaian pengetahuan yang dimuat ialah kemampuan membaca kalimat tanya dengan lafal dan intonasi yang tepat (Bahasa Indonesia KD 3.7) dan ketepatan menuliskan aturan yang berlaku di sekolah (PPKn KD 3.2). Penilaian keterampilan tidak dicantumkan, karena nilai keterampilan terdapat pada muatan pelajaran PJOK dan sudah terjadwal sendiri dengan guru PJOK yaitu hari Senin. Hal tersebut didukung dengan jadwal pelajaran kelas II dan materi yang

ditetapkan oleh sekolah melalui dokumentasi yang diambil pada observasi di kelas IIA tanggal 1 Maret 2018.

Hasil wawancara dengan guru S (guru kelas VB) tentang evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

“Di evaluasinya ya kita periksa, guru melihat kita keliling kelas sudah bersih apa belum. Jika ada yang kotor meminta siswa mengambil. Tidak ada evaluasi tentang pendidikan karakter di RPP. Selain itu, penilaian sikap ditulis guru dalam jurnal penilaian sikap. Salah satunya yaitu sikap terkait dengan karakter peduli lingkungan. Contohnya, siswa A menemukan sampah plastik di kelas, kemudian membuangnya ke tempat sampah. Kalau dalam ulangan itu yang tertulis kadang juga lisan. Kalau tertulis ya masukkan soal yang terkait lingkungan hidup kalau anak bisa menjawab berarti anak sudah paham tentang itu. Sehingga nanti dapat dilihat teori dan praktek sinkron nggak. Penilaian keterampilan diambil dengan cara siswa membuat karya sastra berbentuk pantun dengan tema lingkungan”¹⁰⁴

Berdasarkan triangulasi sumber didukung dengan dokumentasi berupa RPP dapat diketahui bahwa nilai karakter peduli lingkungan dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap terkait karakter peduli lingkungan termuat dalam jurnal penilaian sikap yang dibuat oleh guru. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan soal yang terkait materi peduli lingkungan. Penilaian keterampilan dilakukan melalui kegiatan praktik.

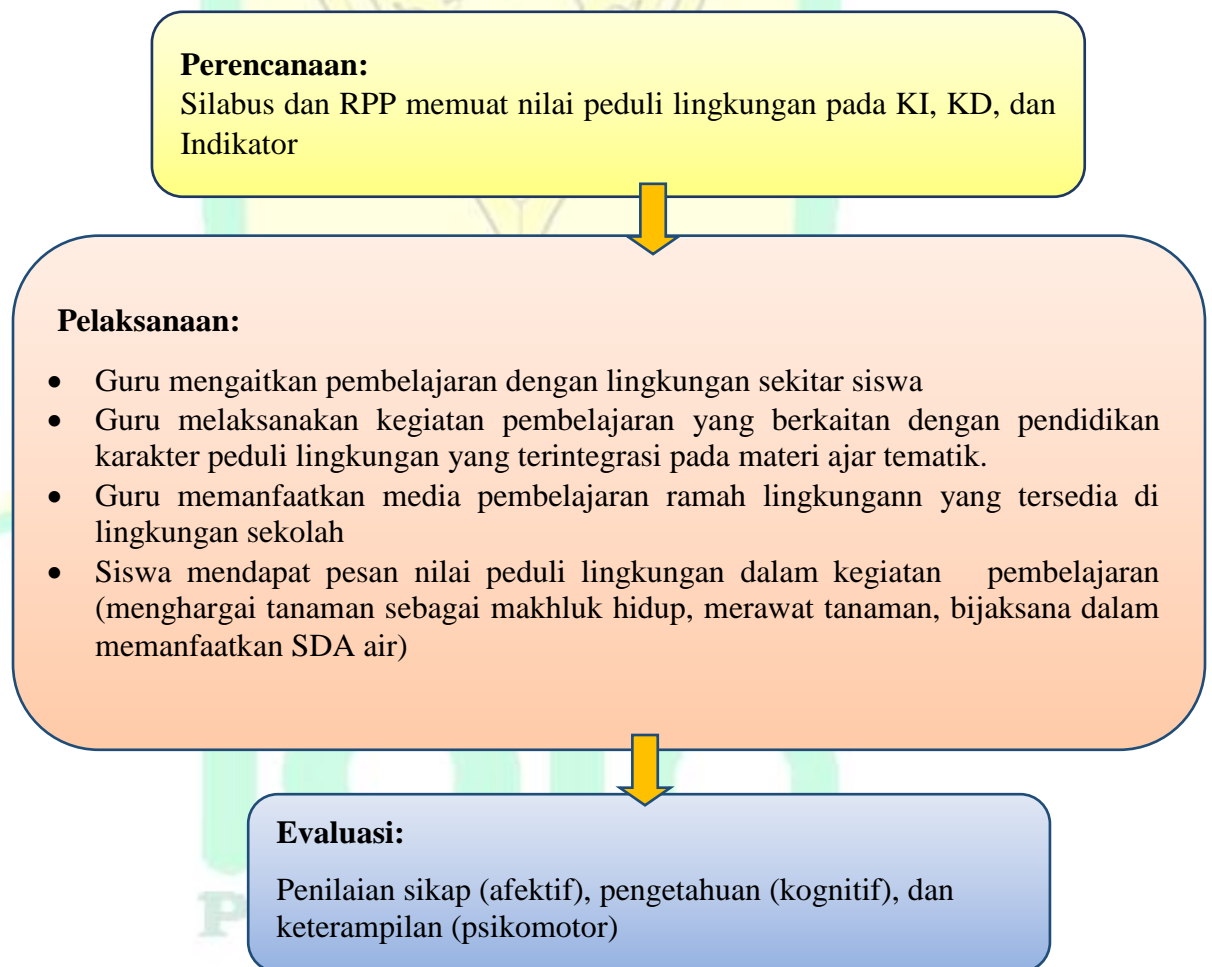
¹⁰⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/3-IV/2018

BAB V

ANALISIS DATA

1. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN Mangkujayan 1 Ponorogo disajikan dalam bagan sebagai berikut



Gambar 3. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran SDN 1 Mangkujayan Ponorogo

a. Perencanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disiapkan oleh guru dengan menyusun Silabus dan RPP. SDN 1 Mangkujayan Ponorogo menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo telah terencana dalam Silabus dan RPP Kurikulum 2013 dengan mencantumkan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator. Selanjutnya, diturunkan dalam langkah-langkah pembelajaran dan sebagai tindak lanjut adalah kegiatan penilaian sesuai indikator.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pada RPP Kurikulum 2013 memuat komponen mencakup (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran, (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) metode pembelajaran, (9) media pembelajaran, (10) sumber belajar, (11) langkah-langkah pembelajaran, dan (12) penilaian hasil pembelajaran.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: 2016) 6

Pada Kurikulum 2013 yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti yang terdiri dari sikap spiritual (KD turunan dari KI 1), sikap sosial (KD turunan dari KI 2), pengetahuan (KD turunan dari KI 3), dan keterampilan (KD turunan dari KI 4). Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 Tahun 2016. RPP mencantumkan sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4).¹⁰⁶ Kompetensi Inti tersebut diturunkan dan dijabarkan dalam Kompetensi Dasar. Kompetensi-kompetensi dasar tersebut memunculkan indikator untuk mengukur ketercapaian kompetensi.

Penyusunan RPP guru SDN 1 Mangkujayan Ponorogo mengacu pada Silabus yang sudah dibuat dengan menandai KD yang memuat materi tentang lingkungan. Penyusunan RPP yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut disusun dengan maksud sebagai rambu-rambu atau acuan dalam melaksanakan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dan penilaian diturunkan dari KI dan KD yang dikembangkan pada Indikator pencapaian asli.

¹⁰⁶ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: 2016) 3

Pengembangan Indikator asli dalam mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Endah Sulistyowati sebagaimana dikutip dalam skripsi Devy Ambar Pusvyta Rini yang menyatakan bahwa integrasi nilai karakter pada mata pelajaran dapat dikembangkan melalui silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kompetensi Dasar (KD) di setiap mata pelajaran yang sudah ada sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan. Dalam pengembangan nilai karakter peduli lingkungan, guru dapat memasukkan pada KD yang berkaitan dengan nilai peduli lingkungan. Selanjutnya, guru akan mengembangkan dalam indikator pencapaian, kegiatan pembelajaran, dan teknik penilaian.¹⁰⁷

b. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo yaitu guru mengaitkan dengan lingkungan sekitar siswa. Tema yang dipelajari di kelas IIA SDN 1 Mangkujayan Ponorogo selama masa penelitian adalah Tema 6 yaitu Merawat Hewan dan Tumbuhan materi tentang pentingnya menaati peraturan merawat tanaman. Guru mengaitkan pembelajaran diawali dengan

¹⁰⁷ Devy Ambar Pusvyta Rini, *Implementasi Nilai Peduli Lingkungan di SDN Tegalrejo 1 Sebagai Sekolah Adiwiyata* (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

menanyakan terkait tata tertib atau aturan yang berlaku di sekolah, kemudian menghubungkannya dengan visi sekolah yaitu Berbudaya Lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan oleh guru dengan secara langsung mengajak siswa keluar kelas dan mendemonstrasikan bagaimana merawat tanaman untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah sebagaimana termuat dalam aturan atau tata tertib sekolah. Selain guru memberikan pengarahan tidak boleh menginjak rumput, guru mengajak mendemonstrasikan kepada siswa memungut sampah plastic yang ada dan mencabut rumput liar agar tanaman tumbuh subur. Hal tersebut dilakukan guru berdasarkan Indikator pada RPP yang dikembangkan dalam langkah-langkah pembelajaran oleh guru dengan tujuan mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Siswa mendapat pesan nilai yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran terkait kepedulian terhadap lingkungan yaitu siswa dapat menghargai tumbuhan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran mengacu pada pendapat Sovan Ardy Wiyani, bahwa pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari

melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.¹⁰⁸

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran diintegrasikan melalui tema. Contohnya pada Tema 8 yang dipelajari di kelas V “Lingkungan Sahabat Kita” yang memuat pembelajaran tentang usaha pelestarian lingkungan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan khususnya ranah kognitif terintegrasi pada salah satu mata pelajaran dalam tema tersebut. Pada materi ajar bacaan teks “Hari Air Sedunia” sudah memuat pendidikan karakter peduli lingkungan yang memuat tindakan yang dapat dilakukan untuk membantu mengurangi krisis air bersih. Dalam bacaan tersebut memuat pesan menghemat penggunaan air, membuat lubang biopori (lubang resapan) untuk menampung air hujan supaya teresap ke dalam tanah, dan menanam pohon. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah poster hemat air pada wastafel depan ruang kelas dan lubang biopori yang berada di lingkungan sekolah.

c. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran terkait implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo memuat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Contoh penilaian sikap tertuang dalam jurnal penilaian sikap yang dilakukan guru melalui pengamatan terhadap siswa, nilai

¹⁰⁸ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 90

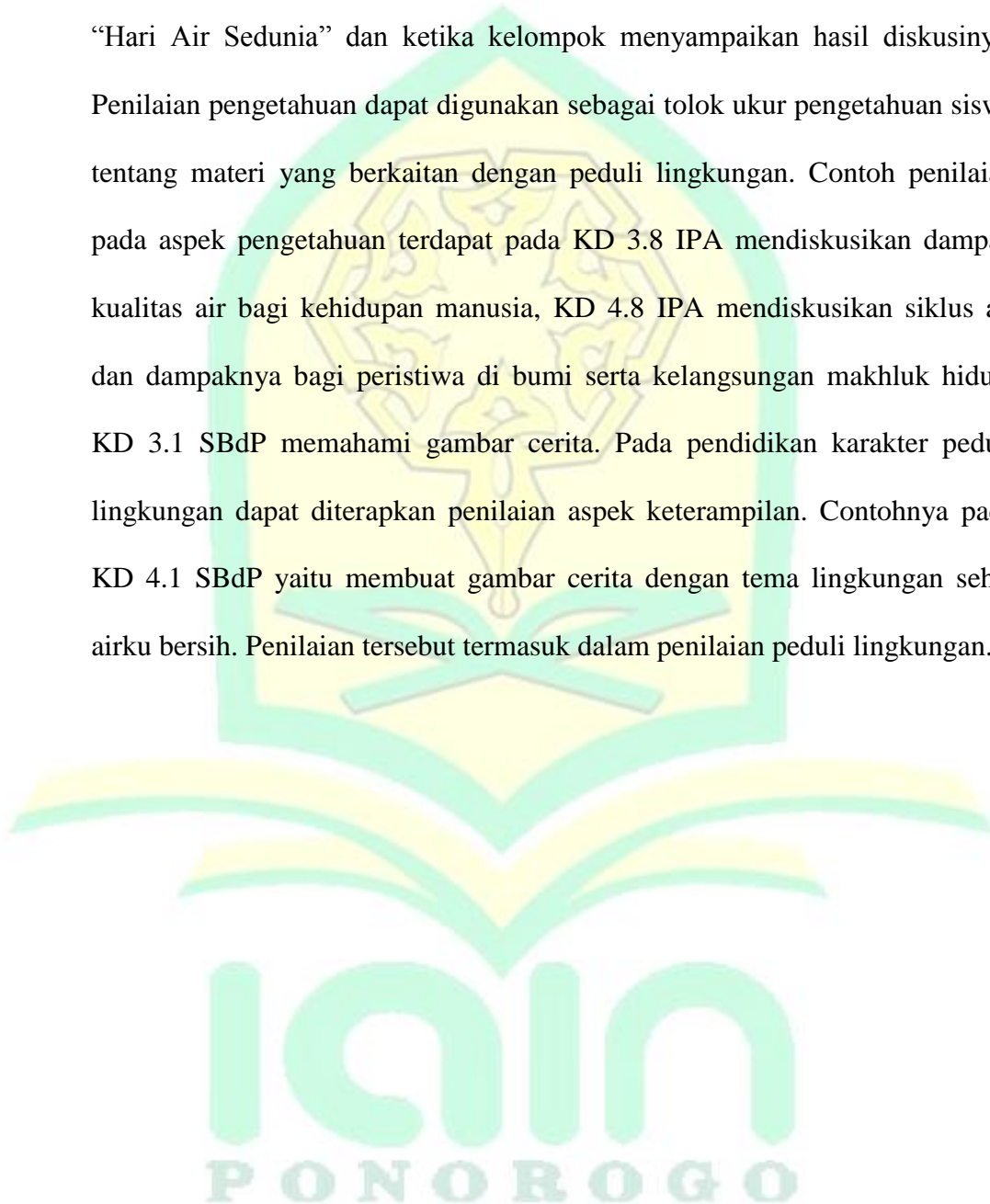
peduli lingkungan di RPP kelas V pada aspek pengetahuan terdapat pada KD 3.8 IPA, KD 4.8 IPA, KD 3.1 SBdP, dan penilaian aspek keterampilan pada KD 4.1 SBdP yaitu membuat gambar cerita dengan tema “Lingkunganku Sehat Airku Bersih”.

Hasil tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2016 tentang penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap (KI 1 dan KI 2) dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes atau penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui praktik, proyek, portofolio.¹⁰⁹

Penilaian pada RPP digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator pada setiap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam evaluasi pembelajaran dilaksanakan tidak hanya melalui penilaian sikap saja, tetapi melalui penilaian pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap terkait peduli lingkungan tertuang dalam RPP namun praktik penilaiannya dalam kegiatan pembelajaran dilakukan guru dengan pengamatan (observasi) yang ditulis dalam bentuk jurnal penilaian sikap selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di

¹⁰⁹ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan* (Jakarta: 2016) 3-4

luar kegiatan pembelajaran. Penilaian sikap yang diambil adalah cermat dan percaya diri. Pengamatan dilakukan oleh guru ketika siswa berdiskusi tentang “Hari Air Sedunia” dan ketika kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Penilaian pengetahuan dapat digunakan sebagai tolok ukur pengetahuan siswa tentang materi yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Contoh penilaian pada aspek pengetahuan terdapat pada KD 3.8 IPA mendiskusikan dampak kualitas air bagi kehidupan manusia, KD 4.8 IPA mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup, KD 3.1 SBdP memahami gambar cerita. Pada pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diterapkan penilaian aspek keterampilan. Contohnya pada KD 4.1 SBdP yaitu membuat gambar cerita dengan tema lingkungan sehat airku bersih. Penilaian tersebut termasuk dalam penilaian peduli lingkungan.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo* dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo direncanakan dalam Silabus dan RPP. Penyusunan RPP mengacu pada Silabus. Pendidikan karakter peduli lingkungan dikembangkan melalui KI dan KD pada Indikator.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan materi ajar tematik dan dengan cara guru mengaitkan materi ajar dengan lingkungan sekitar siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ramah lingkungan yang tersedia di lingkungan sekolah.
3. Evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo dilakukan mulai dari penilaian aspek sikap, kognitif, dan keterampilan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembinaan dan pengawasan terhadap semua warga sekolah khususnya tenaga pendidik yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di sekolah, mengevaluasi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran meliputi RPP yang disusun oleh guru, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembinaan dan pengawasan kepada siswa dan diri sendiri untuk lebih menyadari pentingnya peduli lingkungan di sekolah.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini mampu menjadikan referensi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Amri, Sofan. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011.
- Anggraini, Vera Dwi. *Peningkatan Kesadaran Siswa terhadap Lingkungan Sekolah melalui Program Adiwiyata di MIN Bogem Sampung Ponorogo*, (Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017).
- Anisah, Eni Dwi. *Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di MI Darul Ulum Doho Dolopo Madiun*, (Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2015).
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Burhin, Bungan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Daryanto. *Pengantar Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Fathurahman, Pupuh. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah, Syukri. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- <http://m.detik.com>, diakses pada hari Minggu, 11 Maret 2018 pukul 20:39.
- Kemendiknas. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta, 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah*. Jakarta, 2010.
- Kompri. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Mulyasa. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Neolaka, Amos. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Nurhayati, Mutia Asti. *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo* (Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2012).
- Permendikbud RI. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta, 2016.
- Permendikbud RI. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta, 2016.
- Permendikbud RI. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta, 2016.
- Rini, Devy Ambar Pusvyta. *Implementasi Nilai Peduli Lingkungan di SDN Tegalrejo I Sebagai Sekolah Adiwiyata* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017).
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Saefuddin, Asis. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Tingkat Nasional. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta, 2012.

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

